



KR-Antara/Perbasi
Pebasket Timnas Indonesia, Abraham Damar Grahi-ta (kanan), membantu Yudha Saputera (kiri) berdiri saat pertandingan Kualifikasi FIBA Asia Cup 2025.

FIBA Kerja Sama Pengembangan Teknologi Media 'ScorePlay'

JAKARTA (KR) - Federasi Bola Basket Internasional (FIBA) sepakat menjalin kerja sama untuk pengembangan teknologi media dengan ScorePlay selaku perusahaan terkemuka terkait solusi manajemen aset media dan digital berbasis artificial intelligence (AI) yang dibuat khusus untuk industri olahraga. Keduanya telah menyetujui kemitraan strategis dalam jangka waktu yang panjang, serta berkomitmen bersama untuk membangun inovasi ke depannya.

"Kerja sama dengan ScorePlay selaras sempurna dengan tujuan strategis kami, yaitu inovasi dan keberlanjutan, jadi kemitraan ini menegaskan posisi bolabasket sebagai olahraga yang progresif dan berpikiran maju," ujar Sekretaris Jenderal FIBA Andreas Zagklis, dalam siaran pers yang diterima Antara di Jakarta, Kamis (30/1) malam.

ScorePlay didirikan pada 2021. Mereka telah melayani hampir 200 organisasi di seluruh dunia, termasuk federasi dan liga profesional terkemuka seperti UEFA, MLS, Paris 2024, dan tim-tim besar dari NBA, Liga Primer, LaLiga, dan Ligue 1.

Ia menjelaskan, fokus utama perjanjian ini adalah pada peningkatan alur kerja digital dengan mengotomatiskan pengeindeksan, manajemen, dan distribusi aset digital untuk entitas olahraga bolabasket. Melalui hal tersebut, maka akan menciptakan nilai bagi pemain, federasi nasional, liga, dan klub, dengan membantu menghemat waktu, membuka kemungkinan kreatif, dan memanfaatkan media untuk melibatkan penggemar dan menghasilkan pendapatan.

Lebih lanjut dia menjelaskan, FIBA melihat ScorePlay telah berupaya mengembangkan alat khusus bola basket yang berfokus pada foto dan video untuk menyederhanakan alur kerja media dan meningkatkan distribusi konten di seluruh pemangku kepentingan. (Rar)-f

BONUS ATLET PON DAN PEPARNAS

Pemda DIY Siapkan Rp 33,4 Miliar

YOGYA (KR) - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menyiapkan total anggaran sebesar Rp 33.437.000.000 untuk pendanaan bonus atlet peraih medali di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut dan Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) XVII Solo tahun lalu. Bonus itu nantinya akan diserahkan kepada atlet peraih medali, baik nomor perorangan dan beregu, hingga atlet yang belum meraih medali di kedua ajang olahraga level nasional tersebut.

Kepala Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Drs Priya Santosa MM kepada wartawan di Kantor KONI DIY, Jumat (31/1) menjelaskan, untuk bonus PON dan Peparnas tahun lalu, Pemda DIY telah mengalokasikan dana sebesar lebih dari Rp 33,4 miliar. "Anggaran ini terbagi, dari transfer daerah (dana dari pusat) itu ada Rp 25 miliar dan dari

PAD itu Rp 7 miliar," jelasnya.

Untuk besaran bonus yang akan diberikan, Priya menerangkan, nantinya untuk atlet bakal terbagi dalam beberapa kategori, baik berdasar medali yang di raih dan jumlah atlet yang mempersembhkannya. Untuk nomor perorangan, bonus medali yang akan diterima yakni Rp 200 juta untuk medali emas, Rp 100 juta untuk peraih medali



KR-Adhitya Asros
Prof Dr H Djoko Pekik Irianto MKes AIFO (tengah) dan Kepala BPO Disdikpora DIY Drs Priya Santosa MM memaparkan perkembangan pencairan bonus atlet PON KONI DIY.

perak dan Rp 50 juta untuk peraih medali perunggu.

Bagi atlet penyumbang medali yang turun di nomor ganda, nantinya akan mendapatkan besaran 75 persen dari besaran nilai bonus yang diterima atlet nomor perorangan. Kemudian untuk nomor beregu dengan jumlah atlet 3-4 orang akan

menerima 50 persen dari besaran bonus nomor perorangan, untuk beregu dengan jumlah atlet 5-9 orang akan menerima 30 persen, kemudian beregu dengan jumlah atlet 10-15 atlet mendapatkan 25 persen, dan untuk beregu dengan jumlah atlet di atas 16 orang akan menerima 15

persen.

Sedangkan untuk bonus pelatih, bagi pelatih yang atletnya menyumbang medali emas akan mendapat bonus sebesar Rp 60 juta, bagi medali perak akan menerima Rp 40 juta, dan perunggu mendapat Rp 30 juta. Demi untuk mendorong capaian prestasi kedepannya dan memberikan apresiasi atas kerja keras selama tampil di PON dan Peparnas, Pemda DIY juga akan memberikan bonus bagi atlet yang belum mampu menyumbang medali.

Sementara itu Ketum KONI DIY, Prof Dr H Djoko Pekik Irianto MKes AIFO dalam kesempatan yang sama menerangkan, pihaknya memang berharap bonus bagi atlet peraih prestasi di ajang PON lalu bisa secepatnya diserahkan karena memang sudah ditunggu-tunggu para atlet.

(Hit)-f

HOKKY DAN CLEBERSON SIAP TEMPUR

PSS Bertekad Curi Poin di Kandang Borneo FC

SLEMAN (KR) - PSS Sleman bakal menghadapi laga sulit di pekan ke 21 BRI Liga 1 2024/2025. PSS dijamu Borneo FC di Stadion Batakan, Balikpapan, Minggu (2/2) sore WITA. PSS pun telah melakukan persiapan serius untuk mencuri poin di markas Pesut Etam.

Gelandang serang PSS, Vico Duarte menegaskan tim pelatih telah memberikan informasi tentang Borneo FC. Sejumlah perbaikan pun telah dilakukan baik dalam bertahan, menyerang dan eksekusi bola mati.

Gelandang asal Brasil ini merespon positif terhadap evaluasi pertandingan melawan Semen Padang

FC. Kekalahan tersebut menurut menjadi alarm bahaya bagi seluruh komponen tim terutama para pemain. Banyak hal positif yang menjadi kekuatan tim menjalani pertandingan tandang melawan Borneo FC.

"Kekalahan kemarin tentu memberi kami banyak peringatan. Kami berbicara banyak tentang pertandingan terakhir tersebut serta menyesuaikan detail yang diberikan Coach Mazola kepada kami menghadapi pertandingan berikutnya," kata Vico Duarte.

PSS telah bertolak menuju Balikpapan, Jumat (31/1) kemarin. Pemilik nomor punggung 10 ini me-

nyebutkan dirinya fokus pada penguatan fisik, memperkuat kemistri dengan rekan-rekannya terutama dalam transisi saat serangan dan bertahan.

"Kami sangat siap dan fokus untuk pertandingan berikutnya karena telah menjalani minggu latihan yang sangat kuat. Kami tahu bahwa kami akan bermain dengan tim yang sangat kuat yaitu Borneo. Tapi saya yakin tim kami telah berkembang dan meningkat pesat di kompetisi ini dengan berkaca di setiap sesi latihan dan pertandingan," tegas Vico lagi.

Sementara itu, kabar baik menyelimuti PSS sebelum lawan Bor-

neo FC. Dua punggawanya, Hokky Caraka dan Cleberson dalam kondisi siap tempur. Kedua pemain ini sempat mengalami cedera di dua laga berbeda. Hokky sempat cedera di laga melawan Semen Padang, sedang Cleberson cedera saat menghadapi tuan rumah Persik.

Dokter tim PSS Sleman, dr Lutfi Afifuddin menjelaskan kondisi Cleberson saat ini menunjukkan perkembangan yang positif. Setelah cedera yang dialami pada pertandingan pekan ke-20 lalu, Ia menjalani serangkaian pemeriksaan medis dan terapi untuk memastikan pemulihan yang maksimal. (Yud)-f

LIPSUS

PEREMPUAN -- juga anak dan kelompok disabilitas -- adalah kelompok yang rentan menjadi korban kekerasan. Mirisnya, kekerasan terus membayangi perempuan dan anak, dalam pelbagai bentuk. Mulai kekerasan fisik, psikis, ekonomi hingga seksual, bahkan penganiayaan hingga meninggal. Peristiwa mutakhir adalah kasus mutilasi yang terungkap di Ngawi, Jawa Timur.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, selama 2024 terdapat 24.441 kasus kekerasan di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 21.175 korban adalah perempuan dan sisanya laki-laki. Angka ini jelas menunjukkan bila perempuan lebih rentan menjadi korban kekerasan, dibanding laki-laki.

Miris! Sebagian besar kekerasan ini justru terjadi di dalam lingkup rumah tangga (KDRT). Kementerian PPPA mencatat angkanya mencapai 14.941. Artinya, rumah tinggal tempat berhimpunnya keluarga, ternyata tidak lagi selalu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi perempuan juga anak. Bahkan KDRT tercatat sebagai kasus yang angkanya tertinggi dalam kasus kekerasan terhadap perempuan (KtP). Sementara kasus terbanyak kedua terjadi di fasilitas umum 2.524 dan di lingkungan sekolah 1.453.

Realita di depan mata yang tidak cukup dan tidak dapat sekadar diprihatinkan. Mengingat perkembangan tingkat kejahatan dan pelanggaran HAM terhadap perempuan, anak dan disabilitas terus meningkat. Padahal kekerasan terhadap perempuan dan anak baik di lingkup rumah tangga maupun ranah publik, memiliki dampak fisik, psikis yang tidak ringan dan perlu penanganan serius.

"Aisyyiah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang concern pada perlindungan perempuan sejak awal berdiri seabad silam, telah aktif melakukan pencegahan dan penanganan untuk melindungi dan memenuhi hak perempuan, anak dan kelompok rentan lain. Untuk mengukuhkan peran serta melindungi dan memenuhi hak perempuan itulah alasan Aisyyiah dalam Sidang Tanwir ini melakukan kerja sama dengan Kapolri," ujar Ketua Umum PP Aisyyiah Salmah Orbayinah ketika ditanya latar belakang kerja sama dengan Polri.

Kerja sama antara Pos Bantuan Hukum (Posbakum) Aisyyiah dengan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak disebut Salmah sangat penting. Hal ini diperlukan untuk memastikan sinergi, efisiensi, dan efektivitas dalam proses penegakan hukum maupun dalam memberikan perlindungan optimal kepada korban yang pada umumnya dialami oleh perempuan, anak dan kaum rentan lainnya.

"Realisasinya di daerah, bisa mempermudah Posbakum Aisyyiah Wilayah dan Daerah dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan/anak (KtP/KtA) dalam melakukan perlindungan bagi perempuan serta penanganan korban tindak pidana perdagangan orang. Karena akses kemudahan yang diberikan Polri melalui layanan medis, psikologis maupun proses penyidikan yang berprespektif korban," lanjut Salmah di sela Sidang Tanwir I di Hotel Tavia Heritage Jakarta, beberapa waktu lalu.

Ketum PP Aisyyiah ini mengakui bila secara tidak langsung daerah-daerah sudah



Grafis: Arko

aktif melakukan pendampingan terhadap korban KtA dan juga KtP. "Kalau daerah yang sudah banyak melakukan di Jawa Tengah. Kemarin best practice PDA Kebumen yang mendampingi kasus kekerasan seksual. Juga di Sulawesi Tenggara mendampingi kasus kekerasan seksual terhadap anak yang dilakukan pejabat Sultra yang didampingi Posbakum Sultra. Yang di Merauke melalui Bakesos," jelas Salmah. ***

Penandatanganan kerja sama perlindungan perempuan dan anak antara Aisyyiah dan Polri, memiliki arti penting bagi keduanya. Sebagai gerakan perempuan yang peduli pada isu perempuan, anak, dan kelompok marginal, Aisyyiah melihat bahwa ketimpangan yang terjadi harus diatasi. Apalagi, lanjut Salmah, berdasar hasil Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN)

pada 2024 menunjukkan 1 dari 4 perempuan usia 15-64 tahun di Indonesia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari pasangan dan/atau selain pasangan selama hidupnya.

Sementara Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo mengungkap, penandatanganan MoU antara Aisyyiah-Kepolisian RI tidak sekadar penandatanganan biasa. MoU menurut Listyo menegaskan sinergi keduanya baik untuk pengarusutamaan gender maupun dalam perlindungan hukum bagi perempuan dan anak, menjadi sangat penting. Kapolri mengapresiasi Aisyyiah yang telah bekerja untuk isu perlindungan perempuan dengan anak antara lain melalui Pos Bantuan Hukum Aisyyiah.

Bersama menghadapi isu kekerasan terhadap perempuan harus menjadi strategi. Mengingat isu KtP/KtA,

seringkali memerlukan pendekatan lintas sektoral. Kerja sama seperti yang dilakukan Aisyyiah dengan Polri akan memudahkan koordinasi. Dalam kerja sama ini antara Posbakum Aisyyiah sebagai penyedia bantuan hukum dan Polri sebagai penegak hukum.

Masalah kekerasan ini tidak hanya perlu diperhatikan di Indonesia tetapi juga perhatian seluruh dunia. Maka menjadi tugas kita bersama, memperjuangkan pengarusutamaan gender dan juga isu-isu perempuan dan anak. Sebagaimana dipesankan Ketum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir agar dari Tanwir Aisyyiah inilah dapat dipecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan. Sehingga menghadirkan Islam sebagai agama yang mampu memberikan jawaban kekeringan moral rohani dan spiritual. (Fadmi Sustiwil)